

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM MATERI BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Moch Ridho Saputra^{1*}, Atikah Anjani², Nely Anjarwati³, Zakiya Ramadhina Azhar⁴, Muslimah Dwi Nurcahyani⁵, Mahilda Dea Komalasari⁶

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ emridhosaputra@gmail.com

² atikaanja04@gmail.com

³ nelianjarwati2@gmail.com

⁴ zakiyaramadhinaazhar@gmail.com

⁵ dwimuslimah12@gmail.com

⁶ mahildadea@gmail.com

* korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Minat Belajar

Kata kunci 2; Media

Portofolio

Kata kunci 3; Bangun Datar

Kata kunci 4; Pembelajaran

Matematika

Kata kunci 5; Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar melalui pemanfaatan media pembelajaran portofolio. Minat belajar memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Media portofolio digunakan sebagai alat pembelajaran sekaligus evaluasi yang mendokumentasikan proses belajar siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi, angket minat belajar, dokumentasi portofolio, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media portofolio mampu meningkatkan minat belajar siswa, baik dari aspek perasaan senang, perhatian saat belajar, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, portofolio tidak hanya menjadi media dokumentasi hasil belajar, tetapi juga strategi efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Keywords:

Keyword 1; Learning interest

Keyword 2; Portfolio media

Keyword 3; Flat shapes

Keyword 4; Mathematics learning

Keyword 5. Elementary school

ABSTRACT

This study aims to improve students' interest in learning mathematics on flat shapes through the use of portfolio learning media. Interest in learning has an important role in encouraging active and enjoyable student involvement in the learning process. Portfolio media is used as a learning tool as well as an evaluation that documents students' learning process systematically and continuously. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The instruments used include observation sheets, learning interest questionnaires, portfolio documentation, and field notes. The results of the study showed that the use of portfolio media was able to increase students' interest in learning, both in terms of feelings of pleasure, attention while learning, and active involvement in learning activities. Thus, the portfolio is not only a medium for documenting learning outcomes, but also an effective strategy in creating a more interesting and meaningful learning atmosphere.

Pendahuluan

Pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan logika dan pemahaman konseptual siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini masih tergolong rendah, khususnya pada materi bangun datar. Materi ini sering dianggap abstrak karena hanya disajikan secara simbolik atau teoritis, sehingga siswa kesulitan memahami bentuk dan sifat-sifat geometri secara konkret. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan, kurang fokus, dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Berbagai penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya minat belajar dalam menentukan keberhasilan siswa (Susanto, 2022; Slameto, 2003). Minat belajar yang tinggi berperan sebagai pendorong internal yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian Arnesti & Hamid (2015) dan Nurfadhillah et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar. Dalam konteks ini, media pembelajaran berperan penting untuk menjembatani kesenjangan antara abstraksi materi dan realitas belajar siswa. Rusyan (1993) menegaskan bahwa media dapat mengubah konsep abstrak menjadi konkret sehingga lebih mudah dipahami, efisien dalam penyampaian, dan mampu menumbuhkan ketertarikan belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah portofolio. Portofolio memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam mengumpulkan, mencatat, dan merefleksikan hasil belajar mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bersifat personal dan bermakna. Wahyuni & Wulandari (2020) serta Suparno (2017) menunjukkan bahwa penggunaan portofolio dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geometri, tetapi juga membangun motivasi dan rasa percaya diri. Selain itu, menurut Hakim & Ubabuddin (2023), portofolio berfungsi sebagai alat formatif dan sumatif yang efektif dalam mengevaluasi perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Kebaruan ilmiah dari kajian ini terletak pada integrasi media portofolio dalam pembelajaran bangun datar di jenjang SD untuk meningkatkan minat belajar, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Kajian ini tidak hanya memfokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses keterlibatan aktif siswa dalam menyusun portofolio sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah penerapan media portofolio dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar?* Dengan demikian, tujuan dari kajian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas penggunaan media portofolio dalam meningkatkan minat belajar siswa SD pada pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam materi bangun datar melalui penerapan media pembelajaran portofolio. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket minat belajar, dokumentasi hasil portofolio, serta catatan lapangan. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, sedangkan analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan minat belajar dari siklus ke siklus.

Media portofolio diterapkan dengan melibatkan siswa dalam mengumpulkan hasil karyanya secara sistematis dalam bentuk buku portofolio yang berisi latihan menggambar bangun datar, penjelasan mengenai bentuk dan sifat-sifat bangun, serta refleksi atas pengalaman belajar mereka. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik selama proses berlangsung. Pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk lebih fokus, termotivasi, dan merasa bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan.

Hasil dan pembahasan

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga disimpulkan bahwa minat belajar merupakan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator dari minat belajar menurut Susanto adalah: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan untuk belajar, 3) Menunjukkan perhatian saat belajar, 4) Keterlibatan dalam belajar (Susanto, 2022).

Slameto, menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Slameto, 2003: 57). Maka dari itu peminatan belajar siswa sangat lah penting. Sampai saat ini keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana optimal. belajar mengajar yang Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan siswa dan tercipta disiplin belajar secara sehat (Mufarokah, 2009: 167). Salah satu fungsinya guru juga harus bisa memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan usaha atau upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sering kali, didapati siswa yang susah untuk diatur karena memang jelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berbeda. Maka dari itu peran guru sangatlah penting keberadaannya (Savira et al., 2018).

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Matematika sebagai ilmu yang menuntut logika dan pemahaman konseptual sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Ketika materi tidak disampaikan dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami, siswa cenderung merasa bosan, tertekan, bahkan takut terhadap pelajaran tersebut. Hal ini dapat menurunkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, dan berdampak langsung pada motivasi serta hasil belajar mereka. Arnesti & Hamid (2015) menjelaskan dalam penelitiannya mengungkapkan kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan soal menjadikan minat belajar dalam matematika menurun (Nurfadhillah et al., 2021). Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat

bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rusyan (1993) yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien. Terkait menegaskan media penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran matematika maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik (Yuwanita et al., 2020).

Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar, penerapan media portofolio dinilai sangat efektif. Portofolio bangun datar memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengumpulan, pengamatan, dan pencatatan hasil kerja mereka secara sistematis. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenali bentuk-bentuk bangun datar secara visual, tetapi juga mengembangkan pemahaman konseptual melalui pengalaman konkret (Wahyuni & Wulandari, 2020). Portofolio juga memungkinkan guru untuk memantau perkembangan belajar setiap siswa secara lebih personal dan berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam menyusun portofolio, mereka terdorong untuk lebih fokus, termotivasi, dan merasa memiliki tanggung jawab atas proses belajar yang dijalankannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2017), yang menyatakan bahwa portofolio mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka dalam belajar matematika. Oleh karena itu, penggunaan portofolio bangun datar tidak hanya menjadi media dokumentasi hasil belajar, tetapi juga strategi pedagogis yang mampu meningkatkan minat belajar matematika secara bermakna dan menyenangkan.

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor internal mencakup aspek jasmaniah dan aspek psikologis. Aspek jasmaniah meliputi kondisi fisik atau kesehatan jasmani siswa yang sangat mendukung keberhasilan belajar. Jika terdapat gangguan kesehatan, terutama pada indera penglihatan dan pendengaran, maka minat belajar siswa akan menurun. Sedangkan aspek psikologis menurut Sardiman (1992:44) meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat, dan motif, walau tidak semua aspek tersebut dibahas karena hanya yang berkaitan langsung dengan minat belajar yang menjadi fokus. Faktor eksternal terdiri dari pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga memiliki peran besar dalam menciptakan minat belajar, sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Orang tua perlu aktif dalam mendampingi anak belajar, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, serta menciptakan suasana rumah yang rapi dan tenang agar anak dapat berkonsentrasi. Di sekolah, faktor-faktor seperti metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media pembelajaran, dan hubungan sosial di lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh. Sekolah harus menciptakan situasi belajar yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan. Lingkungan masyarakat, seperti teman bermain, kegiatan di masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi minat belajar. Kegiatan seperti karang taruna dapat menumbuhkan semangat belajar jika diimbangi dengan aktivitas akademik, namun perlu pengawasan agar tidak berlebihan.

Menurut J.T. Loekmono (1985), beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar antara lain kelainan jasmaniah pada indera atau organ tubuh yang menyulitkan anak mengikuti

pelajaran, materi pelajaran yang tidak menantang atau terlalu mudah sehingga menimbulkan kebosanan, serta masalah kejiwaan yang membuat anak menarik diri dari realitas. Kadang perhatian anak lebih tertuju pada aktivitas di luar kelas seperti olahraga atau pekerjaan yang menghasilkan uang. Ada pula anak yang pura-pura tidak tertarik pada pelajaran sebagai mekanisme untuk menghindari kompetisi dengan teman yang dianggap lebih mampu. Selain itu, konflik pribadi dengan guru atau orang tua juga dapat memicu sikap penolakan terhadap proses belajar.

Menurut Suprapranata dan Hatta, penilaian portofolio adalah kumpulan karya atau dokumen siswa yang di kumpulan secara metodis dan sistematis selama proses pembelajaran dan digunakan oleh guru serta siswa untuk mengevaluasi dan mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu (Adrianik, 2023). Menurut (Teni, 2019) portofolio juga dijelaskan sebagai dokumentasi yang tidak hanya menunjukkan hasil belajar tetapi juga upaya yang telah dilakukan siswa untuk mencapai pembelajaran, prosedur yang mereka lalui, dan perkembangan yang telah mereka capai sebagai hasil dari usaha dan prosedur harian mereka. Biasanya, portofolio mencakup karya seni, penilaian harian, dan ujian semester. Sebagai salah satu bentuk evaluasi, portofolio dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa portofolio dalam pendidikan menginspirasi siswa untuk lebih imajinatif dalam belajar mereka. Kemampuan dan pemikiran kritis siswa dapat ditingkatkan melalui media ini. Portofolio digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk mengevaluasi pengembangan keterampilan siswa dan pengetahuan serta kemahiran mereka dalam disiplin atau mata pelajaran tertentu (Mahardika et al., n.d.). Menurut Hakim & Ubabuddin (2023), evaluasi portofolio bertujuan untuk berfungsi sebagai alat formatif dan sumatif. Sebagai alat formatif, portofolio digunakan untuk melacak perkembangan harian siswa dan memotivasi mereka untuk merefleksi pembelajaran mereka sendiri. Ini biasanya digunakan untuk tujuan formatif dan diagnostik serta fokus pada proses perkembangan peserta didik. Evaluasi portofolio juga dimaksudkan sebagai penilaian sumatif di akhir tahun akademik atau semester. Nilai rapor siswa, yang menunjukkan pencapaian mereka dalam mata pelajaran tertentu, dapat diisi menggunakan hasil penilaian portofolio sebagai alat sumatif.

Selain itu, portofolio dapat berfungsi sebagai alat pengajaran. dengan menggunakan media portofolio ini, diharapkan dapat mendukung tujuan, sasaran, dan prinsip pendidikan sekaligus memberikan akses lebih banyak informasi kepada siswa (Wijayanti et al., n.d.). Pembelajaran berbasis portofolio adalah jalur alternatif yang efektif dan efisien untuk pembelajaran aktif siswa, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung dengan bahan ajar tetapi juga mendapatkan pengalaman atau keterlibatan mental Hakim & Ubabuddin (2023). Siswa akan lebih bersemangat untuk belajar jika mereka menggunakan sumber belajar portofolio ini, terutama dalam hal matematika dan subjek bentuk datar. Ini terbukti dari antusiasme siswa saat melihat portofolio bentuk datar, mereka merasa lebih tertantang dan sangat tertarik pada materi tersebut. Oleh karena itu, mereka dapat belajar lebih aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan bantuan media portofolio ini.

Bangun datar merupakan bentuk geometri dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung. Disebut dua dimensi karena bangun ini hanya memiliki dua ukuran pokok, yaitu panjang dan lebar, tanpa memiliki tinggi maupun ketebalan. Akibatnya, bangun datar tidak memiliki volume, dan hanya dapat diukur berdasarkan keliling serta luas permukaannya. Dalam pembelajaran matematika, konsep bangun datar menjadi salah satu materi dasar yang penting diajarkan sejak tingkat sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengenal bentuk permukaan benda dan menghitung ukuran suatu bidang. Pemahaman siswa terhadap karakteristik bangun datar menjadi pondasi untuk mempelajari konsep geometri yang lebih kompleks, seperti bangun ruang. Oleh karena

itu, penting bagi guru untuk menyampaikan materi ini secara konkret dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa. Bangun datar didefinisikan sebagai bentuk dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung, serta tidak memiliki unsur ketebalan atau tinggi (Roji,1997). Hal ini senada dengan pendapat Unaenah (2020: 328) yang menjelaskan bahwa bangun datar merupakan suatu bentuk geometri yang hanya memiliki panjang dan lebar, namun tidak memiliki tinggi ataupun tebal. Contoh-contoh bangun datar antara lain segitiga, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, trapesium, lingkaran, dan sebagainya. Masing-masing bangun tersebut memiliki sifat dan rumus penghitungan yang berbeda, tergantung pada jumlah sisi, panjang sisi, dan besar sudutnya. Oleh karena itu, dengan memahami definisi dan karakteristik bangun datar siswa diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk tersebut serta menghitung luas dan kelilingnya dengan tepat. Dalam proses pembelajaran, salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi ini adalah melalui penggunaan portofolio.

Dalam konteks pembelajaran bangun datar portofolio dapat digunakan untuk mengumpulkan hasil tugas siswa, seperti menggambar berbagai jenis bangun datar, mengukur panjang sisi, menghitung keliling dan luas, serta membuat catatan refleksi atau penjelasan tentang hasil kerjanya. Menurut Arifin (2016) portofolio menjadi bagian dari penilaian autentik yang memberikan gambaran utuh tentang kemampuan dan proses belajar siswa, bukan sekadar hasil akhirnya. Melalui portofolio, guru dapat menilai kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, bukan hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses berpikir, kreativitas, dan kemampuan analisis siswa terhadap bentuk-bentuk geometri. Selain itu, penggunaan portofolio juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat perkembangan belajarnya secara langsung, merefleksikan kesulitan yang dialami, dan memperbaiki hasil kerjanya. Dengan demikian, portofolio tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan keterampilan berpikir kritis dalam memahami konsep matematika, khususnya bangun datar.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok belajar sonosewu dengan jumlah 6 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media portofolio dalam materi bangun datar serta meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Siklus I

1. Proses Pelaksanaan Media Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa, proses penerapan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Persentase
Pertemuan 1	65%
Pertemuan 2	72.5%

Diagram menunjukkan bahwa keterlaksanaan program media portofolio dalam pembelajaran bangun datar pada pertemuan pertama sebesar 65%. Sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan sebesar 72,5%, sehingga media portofolio mulai diterapkan secara efektif oleh guru. Hal ini terlihat dari penerapan lembar portofolio yang dilakukan guru selama pembelajaran bangun datar, yang menunjukkan proporsi sebesar 68,75% yang termasuk dalam kategori baik.

2. Hasil Minat Belajar

Pada akhir penerapan media portofolio siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa menjawab kuesioner yang dibagikan untuk mengukur minat belajar mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil minat belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Persentase
Pertemuan 1	58%
Pertemuan 2	66.6%

Berdasarkan hasil perhitungan pada pertemuan pertama yaitu sebesar 58%, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 66,6%. Hasil akhir dari keseluruhan siklus I menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 62,3%.

Siklus II

1. Proses Pelaksanaan Media Portofolio

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan media portofolio pada materi bangun datar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Proses penerapan pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Persentase
Pertemuan 1	75%
Pertemuan 2	90%

Diagram menunjukkan bahwa keterlaksanaan media portofolio pada pertemuan pertama sebesar 75%, dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 90%, yang berarti media portofolio telah diterapkan secara sangat efektif oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan portofolio mendukung guru dalam memfasilitasi proses refleksi dan pencatatan capaian siswa.

2. Hasil Aktivitas dan Minat Belajar Siswa

Penerapan media portofolio selama kegiatan pembelajaran bangun datar meningkatkan aktivitas siswa secara signifikan. Aktivitas siswa siklus I sebesar 42%, meningkat menjadi 61,16% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media portofolio memicu partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Persentase
Siklus I	42%
Siklus II	61.16 %

Di sisi lain, minat belajar siswa juga meningkat dari 62,3% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

Siklus	Persentase
Siklus I	62.3%
Siklus II	82.5%

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam penerapan media portofolio dalam materi bangun datar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II SDN Karangrejo 03, telah terbukti mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Media portofolio mampu mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru. Data menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 68,75%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dalam menerapkan media portofolio sebagai alat dokumentasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

Di sisi lain, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 42%, dan meningkat pada siklus II menjadi 61,16%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui media portofolio juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Media portofolio mendorong siswa untuk lebih aktif mencatat, mengumpulkan, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi bangun datar, seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran.

Minat belajar siswa terhadap materi bangun datar juga mengalami peningkatan yang nyata. Pada siklus I, minat belajar siswa tercatat sebesar 62,3%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media portofolio tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga membangun ketertarikan dan antusiasme mereka terhadap pelajaran Matematika, khususnya dalam topik bangun datar.

Setelah pelaksanaan penelitian, disarankan agar media portofolio tetap dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran tematik dan matematika. Media ini memberikan ruang kepada siswa untuk menunjukkan proses belajar mereka, bukan hanya hasil akhirnya, serta membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih holistik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, media portofolio dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Simpulan

Minat belajar siswa bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan ditumbuhkan melalui perhatian, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran matematika,

khususnya materi bangun datar, penggunaan media portofolio terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar. Melalui portofolio, siswa terlibat langsung dalam proses pengumpulan, pengamatan, dan pencatatan hasil kerja mereka, yang tidak hanya mengembangkan pemahaman visual dan konseptual terhadap bangun datar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar. Selain itu, portofolio memungkinkan guru menilai perkembangan siswa secara holistik dan berkelanjutan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan proses dan hasil belajar secara kreatif dan sistematis, media portofolio menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik, kontekstual, serta mampu membangun rasa percaya diri dan ketekunan siswa dalam mengejar pemahaman yang lebih mendalam.

Referensi

- Adrianik, I. C. (2023). Pengembangan Portofolio Digital Melalui Media Canva Dan Youtube Pada Pembelajaran Siswa Kelas V Sdn Bulukerto 01 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Arifin, M. (2016). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Hakim, L., & Ubabuddin, H. (2023). *Penilaian Keterampilan Portofolio Dalam Pembelajaran*.
- Loekmono, JT. 1985. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mahardika, B., Uin, P., Kalijaga, S., & Jl, Y. (n.d.). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Roji, I. (1997). *Belajar Matematika*. Yayasan Nuansa Cendekia
- Rusyan A. Tabrani, 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Penerbit : Bina Budaya : Bandung.
- Sardiman, AM.1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Slameto, (2003) *Belajar dan Fakor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suparno. (2017). *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, M. I. H. B. H. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman. *Jurnal PGM*, 14(1), 40–51. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/wcd7>
- Teni, N. W. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio.
- Unaenah. E, dkk., 2020. Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2. No 2. Hal 327-349

- Wahyuni, R., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 22–30.
- Wijayanti, A., Aniq, D. M., & Basyar, K. (n.d.). Pengembangan E-portofolio Tematik-Terpadu Berbasis Web Blog untuk Menanamkan Karakter Kritis dan Kreatif melalui Pembelajaran IPA.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>